

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pra-eksperimen. Pre-eksperimen design adalah jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dan dilakukan tanpa kelompok pembandingan dengan tujuannya untuk mengetahui perlakuan pengaruh ekstrakurikuler tapak suci yang berfokus pada latihan motorik kasar dan mempengaruhi terhadap peningkatan keseimbangan pada anak usia 5-6 tahun. Metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimental digunakan dalam penelitian ini. Desain sebelum eksperimen ini bukan eksperimen yang sebenarnya. Karena ada variabel luar yang tetap ada dalam desain ini, variabel independen tidak hanya mempengaruhi hasil eksperimen variabel dependen (Sugiyono, 2022).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian pra-eksperimen one group pretest-posttest design hanya menggunakan satu kelompok eksperimen tanpa melibatkan kelompok kontrol, dan melakukan pra-eksperimen untuk mengukur variabel yang akan mempengaruhi, dan kemudian melakukan post-eksperimen untuk menyampaikan hasil atau efek dari perlakuan terhadap variabel tersebut. efek dari penilaian yang diukur dengan membandingkan skor hasil pretest dan posttest (Mukhid, 2021, hlm. 117). Berikut model desainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Model One-group Pre-test and Post-test Design

Pretest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

Keterangan:

O1; Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X; Perlakuan (pemberian materi gerak dasar pencak silat)

O2; Nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan)

Prosedur perlakuan penelitian dengan desain tersebut adalah :

- a. Menentukan kelompok anak yang akan digunakan sebagai

sampel penelitian yaitu kelompok TK B dengan usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bebekan.

- b. Melakukan pretest pada O1 untuk mengetahui nilai pengaruh ekstrakurikuler tapak suci pada perkembangan motorik kasar terhadap keseimbangan tubuh anak usia dini 5-6 tahun sebelum mendapatkan perlakuan.
- c. Melakukan perlakuan dengan menggunakan kegiatan pengaruh ekstrakurikuler tapak suci pada perkembangan motorik kasar terhadap keseimbangan anak usia 5-6 tahun TK Aisyiyah Bebekan.
- d. Melakukan posttest pada O2 untuk mengetahui pada kegiatan pengaruh ekstrakurikuler tapak suci pada motorik kasar terhadap keseimbangan anak usia dini setelah menerima perlakuan dengan kegiatan pengaruh ekstrakurikuler tapak suci.
- e. Membandingkan hasil yang sudah didapatkan, hasil sebelum perlakuan (O1) dan sesudah mendapatkan perlakuan (O2) untuk mengetahui apakah kegiatan ekstrakurikuler tapak suci memiliki perbedaan atau pengaruh terhadap pada perkembangan motorik kasar terhadap keseimbangan anak usia dini 5-6 tahun kelompok TK B Aisyiyah Bebekan.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan, pada tempat lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bebekan taman Sidoarjo yang beralamatkan di Jl. Bebekan Utara, RT.15/RW.04, Bebekan, sepanjang, kec. Taman, kab. Sidoarjo. sebagai lokasi yang akan saya melakukan penelitian. Pengerjaan dilaksanakan pada semester ganjil 2025-2026, dikerjakan setelah seminar proposal sekitar 1 bulan sesudahnya.

Tabel 3. 2. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu penelitian							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan judul								
2.	Penyusunan proposal								

No	Kegiatan	Waktu penelitian							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
3.	Ujian peoposal skripsi								
4.	Perbaiki proposal skripsi								
5.	Pengurusan izin administrasi								
6.	Pengumpulan data penelitian								
7.	Analisis dan penafsiran data								
8.	Penyusunan skripsi								
9.	Ujian skripsi								
10.	Perbaiki skripsi								

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kelompok yang menarik bagi peneliti untuk menggeneralisasi hasil penelitian mereka. Populasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang memiliki satu ciri yang membedakan mereka dari orang lain. Menurut Wicaksono (2022:48). Dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai populasi penelitian adalah anak usia dini pada usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bebekan Sepanjang, Taman Sidoarjo.

Tabel 3. 3. Data Siswa Kelompok B

No	Kelompok	Jumlah
1.	TK B Isa	14 Anak
2.	TK B Ismail	17 Anak

No	Kelompok	Jumlah
3.	TK B Musa	16 Anak
4.	TK B Nuh	17 Anak
5.	TK Yunus	15 Anak

2. Sampel

Sampel dalam penelitian kuantitatif adalah sampel bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Sampel digunakan karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Jumlah sampel yang lebih kecil juga dapat meningkatkan akurasi, kedalaman, dan keluasan data, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Saparina et al, 2023).

Peneliti menetapkan seluruh anak yang berusia 5–6 tahun sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Pemilihan seluruh subjek tersebut dilakukan karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh anak dinilai memenuhi kriteria untuk dijadikan objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan motorik kasar, khususnya aspek keseimbangan, pada anak usia dini 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bebekan Sepanjang, Taman Sidoarjo. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 anak, yang terdiri atas 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian merupakan penentuan karakteristik, nilai, atau sifat tertentu dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji. Variabel penelitian digunakan sebagai dasar dalam pengumpulan data yang relevan guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam penarikan kesimpulan (Sinambela, 2021). Penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu sebagai berikut:

a. Dependen Variabel (Variabel Terikat) : Variabel yang

dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel bebas disebut variabel dependen dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen Keputusan dengan simbol (Y) pada penelitian ini yang termasuk dalam variabel terikat adalah pada keseimbangan tubuh anak usia dini 5-6 tahun.

- b. Independent Variabel (Variabel Bebas) : Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan serta munculnya variabel terikat (dependen). Variabel ini dapat disebut sebagai variabel bebas yang dilambangkan dengan simbol (X). Pada penelitian ini yang termasuk dalam variabel bebas atau Independent variabel ini adalah Ekstrakurikuler tapak suci.



Gambar 3. 1. Skema Penelitian

Keterangan:

X : Ekstrakurikuler Tapak Suci

Y : Keseimbangan Tubuh Anak Usia Dini 5-6 tahun

F. Definisi Operasional

Pada definisi operasional variabel adalah cara mengukur variabel dalam penelitian, Menurut Suhardi (2023). Tujuannya adalah untuk menunjukkan cara pengukuran atau pengoperasian suatu ide sehingga dapat diteliti atau diukur secara empiris. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini mencakup penjabaran variabel-variabel penelitian ke dalam paradigma penelitian yang disusun berdasarkan rumusan masalah. Definisi operasional disusun dengan tujuan untuk mempermudah proses pengumpulan data, menghindari perbedaan penafsiran, serta membatasi ruang lingkup setiap variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler tapak suci adalah kegiatan yang diberikan di TK Aisyiyah Bebekan Sepanjang, Taman Sidoarjo dengan melakukan latihan terstruktur yang meliputi gerak dasar

tapak suci seperti kuda-kuda, tendangan, pukulan dan latihan keseimbangan. Tapak suci juga di pandang bahwa kegiatan ini juga bisa melatih aspek-aspek motorik kasar terutama pada keseimbangan tubuh anak usia 5-6 tahun

- b. Pada aspek perkembangan motorik kasar adalah kemampuan anak untuk melakukan gerakan otot besar untuk melakukan efektivitas fisik. Pada variabel penelitian saya berfokus pada keseimbangan yaitu kemampuan anak pada mempertahankan posisi tubuh secara stabil saat bergerak maupun diam.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian disusun untuk mempermudah penelitian dalam melaksanakan kegiatan penelitian, ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian yaitu:

1. Tahap Persiapan Awal

Penelitian ini pertama kali akan menyusun sebuah rancangan untuk menyusun proposal skripsi dan menentukan instrumen yang akan digunakan yaitu dengan lembar observasi penelitian tentang perkembangan keseimbangan tubuh anak di lokasi penelitian. Instrumen akan disusun berdasarkan karakteristik dari setiap indikator yang telah di dapat sesuai perkembangan dan karakteristik terhadap keseimbangan tubuh anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya peneliti mencoba untuk melakukan diskusi ke pada pihak sekolah TK Aisyiyah Bebekan Sepanjang, Taman Sidoarjo. Terkait pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan dengan 1 kali setiap minggunya, sesuai dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler tapak suci yang ada tempat penelitian. Penelitian ini diawali dengan observasi pertama (Pretest), kemudian dilanjutkan dengan 3-4 kali pertemuan untuk treatment atau pemberian perlakuan kepada anak, dan tahap akhir yaitu posttest.

Berikut merupakan beberapa tahapan kegiatan pada saat pemberian treatment atau perlakuan yang akan dilaksanakan diantaranya:

- a. Tahap awal: kegiatan diawali dengan mengondisikan anak untuk berbaris secara rapi dan tertib, serta doa pembuka pada kegiatan sebagai bentuk persiapan sebelum

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Pada tahap ini, guru atau pelatih menyampaikan penjelasan singkat mengenai rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan serta memastikan kesiapan fisik dan mental anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

- b. Tahap Pemanasan: tahap pemanasan bertujuan untuk meminimalkan risiko cedera sebelum anak melaksanakan latihan inti. Kegiatan pemanasan diawali dengan gerakan lari kecil di tempat, kemudian dilanjutkan dengan peregangan ringan yang dilakukan secara berurutan mulai dari bagian kepala hingga kaki. Seluruh aktivitas pemanasan dilakukan secara bersama-sama dengan iringan hitungan atau aba-aba dari pelatih agar suasana pembelajaran tetap kondusif, menyenangkan, dan tidak menimbulkan rasa jenuh pada anak.
- c. Tahap Kegiatan Inti : Setelah tahap pemanasan selesai, anak mengikuti kegiatan inti berupa latihan fisik tapak suci yang difokuskan pada peningkatan kemampuan keseimbangan tubuh. Kegiatan inti meliputi latihan berdiri dengan satu kaki secara bergantian guna melatih keseimbangan statis, latihan sikap kuda-kuda dengan posisi kaki terbuka dan lutut sedikit ditekuk untuk meningkatkan kestabilan tubuh, serta latihan pola gerak menggunakan satu atau dua kaki seperti melangkah ke depan, ke belakang, dan ke samping untuk melatih daya tahan serta keseimbangan dinamis anak.
- d. Tahap Penutup: Merupakan rangkaian akhir dari kegiatan ekstrakurikuler tapak suci. Kegiatan penutup diawali dengan pendinginan melalui gerakan peregangan ringan, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama. Selanjutnya, pelatih melakukan evaluasi singkat terhadap penguasaan gerakan dasar tapak suci dengan cara mengulang kembali beberapa gerakan yang telah dipelajari selama kegiatan berlangsung.
- e. Dari rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tapak suci tidak semata-mata menitik beratkan pada penguasaan

gerakan dasar maupun jurus, tetapi juga diarahkan untuk melatih kemampuan keseimbangan tubuh anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci.

3. Tahap Akhir

- a. Alat yang digunakan untuk pembuatan preparat daun : Silet, Pinset, Kaca penutup (*cover glass*), Kaca object (*object glass*), Pipet tetes, *Beaker glass*, cawan petri, label Evaluasi: Setelah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci berakhir, tepatnya pada pertemuan terakhir, peneliti akan melaksanakan *posttest* terhadap anak yang dijadikan sampel penelitian. *Posttest* dilakukan setelah anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci selama satu bulan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keseimbangan tubuh anak setelah diberikan perlakuan (*treatment*) selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* akan dikumpulkan dan dianalisis menggunakan uji statistik yang sesuai.
- b. Pengelolaan dan pelaporan data: Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik wilcoxon dengan menghitung nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum dari hasil *pretest* dan *posttest*. Selain itu, dilakukan pula perhitungan persentase peningkatan untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh atau perubahan terhadap tingkat keseimbangan tubuh anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bebekan Taman Sidoarjo setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci. Selanjutnya, seluruh hasil penelitian yang diperoleh disusun dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian sebagai bentuk pertanggung jawaban ilmiah.

H. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, teknik pengumpulan data merupakan bagian dari strategi penelitian. Tanpa pengetahuan yang diperlukan, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara dan sumber. Data dapat

dikumpulkan pada kondisi alami sesuai dengan kondisinya. Menurut Hardani dkk . (2020). Data yang dikumpulkan oleh peneliti bergantung pada rumusan masalah dan hipotesis yang sudah ditentukan setelah menentukan judul peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam proses penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah kondisi di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks data dalam konteks situasi sosial secara keseluruhan, yang menghasilkan pandangan yang lebih menyeluruh. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109), Peneliti ingin mendapatkan data secara langsung agar dapat memahami konteksnya secara keseluruhan dan sesuai dengan situasi dunia nyata. Untuk mencapai tujuan ini, metode observasi ini digunakan. Mengacu pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tahun 2014, perkembangan fisik motorik anak meliputi kemampuan koordinasi, keseimbangan, serta kekuatan dalam melakukan gerakan tubuh, karena itu dalam penelitian ini disusun instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan untuk menilai kemampuan motorik kasar anak. Lembar instrumen observasi tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 4. Rubrik Kriteria Instrumen

No	Bidang Pengembangan	Skala	Indikator Penilaian
1.	Menunjukkan sikap berdiri dengan satu kaki	BB	Anak belum mampu berdiri dengan satu kaki
		MB	Anak mulai mampu berdiri dengan satu kaki, namun masih sering tidak dapat menjaga keseimbangan
		BSH	Anak mampu berdiri dengan satu kaki, namun kadang masih

No	Bidang Pengembangan	Skala	Indikator Penilaian
			belum bisa menjaga keseimbangan
		BSB	Anak mampu berdiri dengan satu kaki
2.	Menunjukkan sikap kuda-kuda	BB	Anak belum mampu melakukan sikap kuda-kuda
		MB	Anak mulai mampu melakukan sikap kuda-kuda, namun masih sering telapak kaki tidak menghadap sesuai searah
		BSH	Anak mampu melakukan sikap kuda-kuda, namun kadang telapak kaki tidak menghadap sesuai searah
		BSB	Anak mampu melakukan sikap kuda-kuda
3.	Menunjukkan ketahanan tubuh dengan satu atau dua kaki saat melakukan pola gerakan	BB	Anak belum mampu melakukan ketahanan tubuh dengan satu kaki atau dua kaki saat melakukan pola gerak
		MB	Anak mulai mampu melakukan ketahanan tubuh dengan satu kaki atau dua kaki saat melakukan pola gerak, namun masih sering kesulitan dalam ketahanan tubuh

No	Bidang Pengembangan	Skala	Indikator Penilaian
			dengan satu kaki atau dua kaki saat melakukan pola gerak
		BSH	Anak mampu melakukan ketahanan tubuh dengan satu kaki atau dua kaki saat melakukan pola gerak, namun kadang kesulitan melakukan ketahanan tubuh dengan satu kaki atau dua kaki saat melakukan pola gerak
		BSB	Anak mampu melakukan ketahanan tubuh dengan satu kaki atau dua kaki saat melakukan pola gerak

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 3. 5. Lembar Instrumen Observasi

Bidang Pengembangan	Nama Anak			
Menunjukkan sikap berdiri dengan satu kaki				
Menunjukkan sikap kuda kuda				
Menunjukkan ketahanan tubuh dengan satu atau dua kaki saat melakukan pola gerakan				



Gambar 3. 2. Peraga Gerak Dasar Tapak Suci

2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tentang peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya yang dibuat oleh seseorang. Catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan adalah contoh dokumen tulisan. Dokumen dalam bentuk karya dapat berupa patung, film, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen dapat digunakan sebagai pengganti metode observasi dan wawancara karena yang dinilai dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu peristiwa. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika mereka didokumentasikan, Menurut Sugiyono (dalam Hardani dkk, 2020, hlm. 150) menyatakan bahwa proses penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi berupa gambar atau foto. Gambar atau foto tersebut dapat dijadikan sebagai bukti bahwa benar adanya proses penelitian pada anak kelompok TK B di TK Aisyiyah Bebekan Sepanjang Taman Sidoarjo.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan melalui analisis kuantitatif dan datanya berupa angka. Penelitian ini menggunakan statistik nonparametris untuk menganalisis data ordinal dan nominal (Siyoto dan Sodik, 2015:114) dalam (Balaka, 2022). Statistik nonparametris menunjukkan bahwa kurang dari 30 anak dari subjek penelitian memenuhi syarat untuk tingkat perkembangan yang sangat baik

(Siyoto dan Sodik, 2015:114).

Analisis data ini dilakukan dengan kegiatan efektivitas ekstrakurikuler tapak suci pada perkembangan motorik kasar terhadap keseimbangan anak usia dini 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bebekan Sepanjang, Taman Sidoarjo sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci. Penelitian ini berupa pengambilan data hasil *pretest* dan *posttest* dapat di uji dengan menggunakan *uji wilcoxon*.

1. Uji Wilcoxon

Wilcoxon merupakan metode statistik bersifat uji nonparametrik. Uji nonparametrik Wilcoxon digunakan untuk menentukan perbedaan antara tidaknya dua nilai kelompok yang berpasangan atau total jumlah banyaknya sampel data yang sama. Uji wilcoxon juga mencakup perbaikan hasil uji t yang diamati dan diamati dari data nilai selisih ($X-Y$). Tanda positif dan negatif pada data pasangan menunjukkan perbedaan, yang kemudian dirangking menjadi elemen awal. menganalisis Karmini, 2020:49) dalam (Najahah and Oemar 2016).

Tabel 3. 6. Uji Wilcoxon Matched Pairs Test

No	Nama	Xa1	Xb1	Beda Xb1-Xa1	Tanda Jenjang		
					jenjang	+	-
Jumlah						T+ =	T- =

Keterangan :

Xa1 = Hasil data *pretest*

Xb1 = Hasil data *posttest*

Beda =Perhitungan selisih antara *pretest* dan *posttes*

Jenjang = Urutan dari selisih terkecil

+

= Jumlah selisih yang bernilai positif

-

= Jumlah selisih yang bernilai negatif

